



Penerapan Pembelajaran *Self Directed Learning* dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan

Dian¹, Usmaidar², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : dian11@gmail.com

Abstract :

Religious learning activities are expected to improve the quality of Islamic Religious Education learning, especially in public schools that have limited Islamic Religious Education subject hours. The subject of this research was the seventh grade students of SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan which amounted to 22 people. This research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning (planning) action (acting) observation (observing) and reflection (reflecting). From the analysis of the data obtained by the author, it is known that the initial condition that in class VII of SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan there is a problem that the quality of learning of Islamic Religious Education students is still low and far from the KKM set by the Madrasah. In the pre-cycle implementation, the average student score was 65.48 with 35.48% completeness. Then implemented cycle I religious learning activities, from the data of class action research conducted there was an increase in the average value in cycle I to 72.74 with the number of completeness 64.525%. Continued to the action of cycle II religious learning activities, in this action there was an increase again, namely the average value of students 83.06 with 90.32% completeness. This shows that the implementation of religious learning activities can develop the quality of Islamic Religious Education learning because the students who are complete have exceeded 85%, namely 90.32% and the average student score of 83.06 exceeds the KKM score of 75.

Keywords : *Learning Activities, Islamic Religious Education, Learning Quality*

Abstrak :

Kegiatan belajar keagamaan diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada sekolah umum yang memiliki jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbatas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning) tindakan (acting) pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Dari analisis data yang penulis dapatkan, diketahui kondisi awal bahwa di kelas VII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan terjadi permasalahan yaitu mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa masih rendah dan jauh dari KKM yang ditetapkan oleh pihak Madrasah. Pada pelaksanaan pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa 65,48 dengan jumlah ketuntasan 35,48%. Kemudian dilaksanakan siklus I kegiatan belajar keagamaan, dari data penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdapat peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menjadi 72,74 dengan jumlah ketuntasan 64,525%. Dilanjutkan ke tindakan siklus II kegiatan belajar keagamaan, pada tindakan ini terjadi peningkatan lagi yaitu nilai rata-rata siswa 83,06 dengan jumlah ketuntasan 90,32%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan belajar keagamaan dapat mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 90,32% dan nilai rata-rata siswa 83,06 melebihi nilai KKM 75.

Kata Kunci: Kegiatan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia, baik melalui proses secara agama maupun umum (Sudjana, 2014). Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha serta terencana guna menciptakan suasana proses pembelajaran secara aktif dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Banyak dimasa ini siswa siswi ketinggalan pelajaran, disebabkan terlalu banyak bermain, dan terlalu santai tidak mengerjakan tugas-tugasnya sehingga nilai kkm nya banyak tidak mencapai target. kemungkinan dikarenakan guru selalu memberikan tugas-tugas yang membuat anak-anak mudah jenuh, apalagi di zaman yang modern ini, anak-anak selalu terfokus bermain handphone, terutama ditempat penelitian. Jadi peneliti mengambil penelitian di sekolah SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan ini, untuk mengangkat masalah yang ada di sekolah tersebut, dan merubah pola belajar yang baik dan benar, dengan menerapkan pembelajaran *Self directed learning*. Agar anak-anak mudah menciptakan hal-hal yang baru dan cara belajar yang baik, sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diterima.

(Alwi M, 2022) Pendidikan membutuhkan waktu serta proses yang berkelanjutan yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Proses pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu tahapan yang dapat berjalan setiap saat tanpa adanya suatu batasan tertentu. Islam juga menjelaskan konsep mengenai *life long education*, bahwa pendidikan dimulai ketika ruh ditiupkan dan akan berlangsung sampai manusia berada di liang lahat. berdasarkan definis tersebut maka esensinya pendidikan merupakan proses yang tidak pernah berhenti dalam situasi dan kondisi apapun, tinggal seberapa besar keinginan seseorang untuk mengubah diri yang berpotensi dan diperhitungkan oleh orang lain dalam bidang tertentu dan penguasaan kemampuan tertentu baik di era pramodern dan eramodern saat ini.

(pujiharsono, 2018) Model pembelajaran *self directed learning* dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri, sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata. *Self directed learning* menyadarkan dan memberdayakan siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri, dimana proses belajar yang dilakukan berpusat pada dirinya. Akibatnya siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan dapat menggali pengetahuan secara mandiri.

Proses belajar mengajar memiliki hubungan erat dalam hasil belajar karena dalam pembelajaran siswa tidak hanya dituntut berfikir, tetapi siswa juga dituntut aktif dalam pembelajaran. Menurut Hamalik dalam (Arends, 2012) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan

pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri (Dimiyati, 2013). Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Oleh karena itu, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi dari faktor guru dan siswa. Berbagai cara dilakukan agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien, maka guru menggunakan berbagai model pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan, peneliti memperoleh informasi bahwa guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut belum menggunakan pembelajaran *self directed learning*. Proses pembelajaran yang dilakukan masih terfokus kepada guru (*teacher centered approach*) dan siswa hanya memperhatikan guru sehingga masih banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dan merasa bosan. Pembelajaran *self directed learning* yang akan diterapkan pada kelas eksperimen sedangkan metode ceramah yang sudah diterapkan guru di SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan dilakukan di kelas kontrol. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa di SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan masih banyak yang belum mencapai kkm (kriteria ketuntasan minimum). Jadi peneliti menerapkan pembelajaran *self directed learning* agar pembelajaran lebih aktif dan tidak hanya terfokus pada guru saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas (Diani Syahfitri, 2019). Sesuai dengan jenis penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan Langkah-langkah berikutnya dalam siklus tersebut adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dan siklus II dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara, Tes dan Dokumentasi. Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, maka digunakan dua analisis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan Pertama (Siklus I)

a. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal dengan siswa setelah dilakukan pre test (tes awal), diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melaksanakan kegiatan belajar keagamaan.

b. Perencanaan Tindakan I

Setelah diperoleh letak kesulitan dari hasil pengamatan dan pre test (Tes Awal), maka ditahap ini yang dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas VII di SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.
- 2) Guru dan peneliti menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar keagamaan yaitu membuat tugas kepada siswa.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar kesiapan peneliti lebih maksimal.
- 4) Guru dan peneliti menyusun instrument penelitian yang meliputi lembar observasi keaktifan siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan belajar keagamaan. Materi yang diajarkan adalah tentang pemahaman Asmaul Husna. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pertemuan I, Pada pertemuan siklus I ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk dikelas, membaca doa belajar bersama dan mengabsen siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan belajar keagamaan
- 2) Mengumumkan kegiatan harus diikuti seluruh kelas VII di SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar keagamaan Asmaul Husna
- 4) Membahas bersama materi yang diajarkan saat jam sekolah

- 5) Memperdalam materi pelajaran yang diajarkan pada jam sekolah
- 6) Melakukan kegiatan nyata/aksi sesuai materi yang diajarkan
- 7) Memberikan bimbingan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik
- 8) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada jam sekolah
- 9) Menutup kegiatan belajar.

d. Observasi I

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru dan siswa kelas VII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama mengikuti belajar keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 38 dan diperoleh nilai 63,33% adalah nilai dengan kategori cukup, berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi. Selama proses berlangsung penelitian mengamati reaksi yang timbul ketika proses kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dengan jumlah skor 16 dan diperoleh nilai 66,66% tergolong dalam kategori cukup. Dan hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan. Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan.

Dari tabel nilai diatas, terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan. Dari hasil kegiatan tes yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang "Tuntas", dan terjadi penurunan pada siswa yang "Belum Tuntas". Dari tabel diatas dapat diketahui hasil tes pada siklus I bahwa dari 22 siswa terdapat 14 siswa (64,52%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75, sedangkan 8 siswa (35,48%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 72,74. Kegiatan belajar keagamaan yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM 75. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (Siklus II).

e. Refleksi I

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 8 siswa dengan nilai persentase 35,48%. Selain itu, siswa tersebut juga kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dan ini terlihat ketika mereka kurang merespon mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan nilai KKM 75 berjumlah 14 siswa dengan nilai persentase 64,52%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan unit siklus II.

2. Tindakan Kedua (Siklus II)

a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I kendala yang ditemukan adalah:

- 1) Masih terdapat siswa yang belum memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Masih ada sebagian siswa yang kurang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada tes hasil belajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan soal-soal tersebut.

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidak tuntas belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari pemecahan masalah.
- 2) Memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menyusun tes, untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 6) Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan belajar keagamaan dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada siklus I. Materi yang diajarkan masih sama yaitu Asmaul Husna.

Pertemuan II, sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan belajar keagamaan
- 2) Mengumumkan kegiatan harus diikuti seluruh kelas VII di SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar keagamaan Pendidikan agama islam
- 4) Membahas bersama materi yang diajarkan saat jam sekolah
- 5) Memperdalam materi pelajaran yang diajarkan pada jam sekolah
- 6) Melakukan kegiatan sesuai materi yang diajarkan
- 7) Memberikan bimbingan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik
- 8) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada jam sekolah
- 9) Menutup kegiatan belajar

d. Observasi II

Sama halnya pada siklus I, Observasi pada siklus II dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan kegiatan belajar keagamaan sampai akhir untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama kegiatan belajar keagamaan berlangsung. Adapun hasil observasi pada siklus II ditunjukkan tabel berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas VII atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 53 dan diperoleh nilai 88,33% adalah kategori baik, dan telah berhasil dengan nilai yang memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindakan lanjutan. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 23 dan diperoleh kategori nilai baik. Dengan begitu berarti sudah 95,83% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung, dan hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II. Pada Siklus II ini diharapkan pembelajaran semakin aktif dan nilai siswa juga semakin meningkat.

Dari hasil belajar yang diperoleh, diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari 22 siswa terdapat 21 siswa (90,32%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75, sedangkan 1 siswa (9,68%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan nilai rata-rata hasil tes 31 siswa yaitu 83,06. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

e. Refleksi II

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa lebih terlihat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal 37,48%, pada siklus I menjadi 64,52% kemudian pada siklus II menjadi 90,32%. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan melaksanakan kegiatan belajar keagamaan pada siklus I, Siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan/Pre Test, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Kumulatif Nilai	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Tindakan/Pre Test	1.470	65,48	37,48%
Siklus I	1.855	72,74	64,52%
Siklus II	1.905	83,06	90,32%

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan belajar keagamaan dapat meningkatkan pengembangan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pelaksanaan belajar keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat pengembangan mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas VII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan.

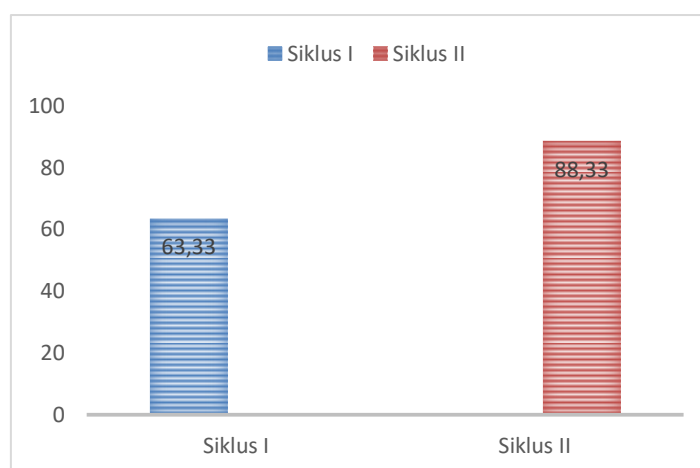
Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti sebelum pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan belajar keagamaan diperoleh nilai rata-rata 65,48 terdapat 8 siswa dengan nilai persentase 37,48% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM 75. Sedangkan 14 siswa dengan nilai persentase 64,52% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM 75, dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan kegiatan belajar keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 14 siswa dengan nilai persentase 64,52% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa dengan nilai persentase 35,48% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-ratanya 72,74. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

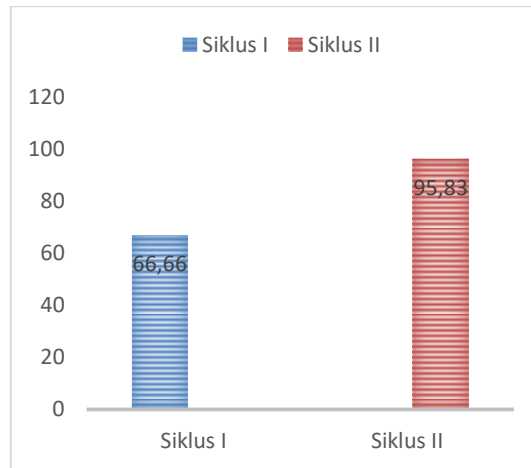
Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II terdapat 21 siswa dengan nilai persentase 90,32% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 1 siswa dengan nilai persentase 9,68% dibawah tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 83,06. Dari ketuntasan tersebut sudah dapat dikatakan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar keagamaan dalam penelitian ini memberikan hasil yang baik dalam pengembangan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melaksanakan kegiatan belajar keagamaan yang mampu membangun kemampuan berfikir siswa. Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II berlangsung. Berikut diagram hasil observasi pengajaran pada siklus I dan siklus II.



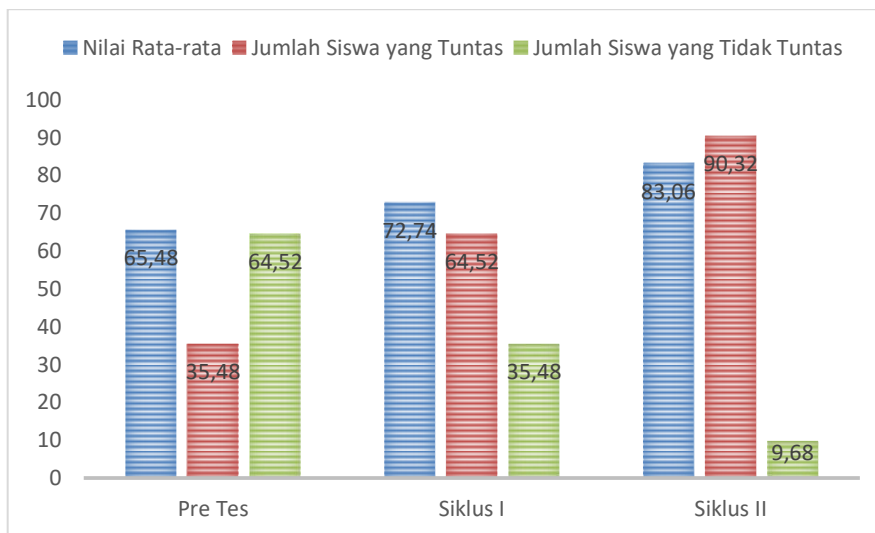
Gambar 1. Diagram Persentase Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram diatas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 63,33% dan siklus II 88,33%, selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 25%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan proses pembelajaran.



Gambar 2. Diagram Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Saat Kegiatan Belajar

Dari diagram diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah melaksanakan belajar keagamaan dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 66,66% dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 95,83% jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 29,17%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami perbaikan dan peningkatan. Dibawah ini adalah tabel perbandingan dari jumlah, rata-rata, tuntas dan tidak tuntas dari pre test, siklus I dan siklus II. Perbandingan ini mencerminkan keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh penulis:



Gambar 3. Diagram Persentase Nilai Rata-Rata, Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

Berdasarkan diagram di diatas menunjukkan peningkatan yang terjadi dari mulai pre test, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari pre test nilai rata-ratanya adalah 65,48 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa (35,48%) dan yang belum tuntas 14 siswa (64,52%). Namun setelah

diadakannya tindakan pada siklus I dengan melaksanakan kegiatan belajar keagamaan nilai rata-rata meningkat menjadi 72,74 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa (64,52%) dan yang belum tuntas 8 siswa (35,48%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan melaksanakan kegiatan belajar keagamaan nilai rata-rata meningkat menjadi 83,06 dengan jumlah siswa yang tuntas 21 siswa (90,32%) dan yang belum tuntas 1 siswa (9,68%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan melaksanakan kegiatan belajar keagamaan dapat mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan. Hal ini karena peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 90,32% dan nilai rata-rata siswa 83,06 melebihi nilai KKM 75.

KESIMPULAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan belajar keagamaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan berdasarkan hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata yaitu 65,48 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa (35,48%) dan yang belum tuntas 14 siswa (64,52%). Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa masih rendah.

Setelah dilaksanakan kegiatan belajar keagamaan terlihat bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan mengalami peningkatan secara signifikan. Di dalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,48 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa (35,48%) dan yang belum tuntas 14 siswa (64,52%). Pada siklus I nilai rata-rata menjadi 72,74 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 siswa (64,52%) dan yang belum tuntas 8 siswa (35,48%). Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 83,06 dengan jumlah siswa yang tuntas 21 siswa (90,32%) dan yang belum tuntas 1 siswa (9,68%).

Pelaksanaan kegiatan belajar keagamaan dapat mengembangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Swasta Ubudiyah Pangkalan Brandan, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKM setelah melakukan pembelajaran melaksanakan kegiatan belajar keagamaan. Peserta didik yang tuntas sudah melebihi 85% yaitu 90,32% dan nilai rata-rata siswa 83,06 melebihi nilai KKM 75.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam

Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi M, K. N. (2022). Pendidikan Luar Sekolah dalam kerangka pendidikan sepanjang hayat. *jurnal inovasi, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran*, 2(2), 88-99.
- Arends, R. I. (2012). *Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Diani Syahfitri, d. (2019). *Cerdas memilih PTK*. Jakarta: PT media guru Digital Indonesia.
- Dimiyati, &. M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- pujiharsono, U. M. (2018). pengaruh model pembelajaran Self Directed Learning terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika dikrit. *journal of medives : journal of mathematics Education ikip veteran semarang*, 2(2), 56-69.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.